

setahun sebelum Samad lumpuh. Itu masa jaya-jayanya Tauke Besar, juga masa jaya-jayanya Samad. Menurut Samad, mereka tidak punya anak di pernikahan tersebut. Seminggu setelah penyerangan di markas Keluarga Tong, sebelum Samad pulang ke perkampungan sekolah agama, mereka berpisah baik-baik, bercerai baik-baik."

Aku menggeleng. Itu tidak benar. Aku tidak yakin Bapak berpisah baik-baik dengan istri pertamanya. Fakta bahwa Bapak bilang dia tidak punya anak kepada Tuanku Imam menjelaskan hal tersebut—

"Itu mungkin sulit dipercaya, Agam." Tuanku Imam menatapku, "Tapi aku bisa memastikan Samad sendiri yang bilang dia memang tidak punya anak atas pernikahan tersebut."

"Dia berbohong." Aku berkata pelan.

"Samad bukan seorang pembohong, Agam." Tuanku Imam meluruskan.

"Apa susahnya? Dia bandit besar, berbohong mudah saja baginya."

"Tidak, Bujang." Salonga kali ini yang menimpali, "Bapakmu memang bandit besar, tapi dia tidak berbohong, dan lebih dari itu, setahuku dia tidak mempermudah perasaan perempuan."

"Lantas bagaimana dia bisa bilang dia tidak punya anak di pernikahan pertamanya, Salonga? Jelas-jelas dia